

**STUDI EKSPLORASI PEMBELAJARAN IPA SD *PILOT PROJECT*
KURIKULUM 2013 BANDAR LAMPUNG**

Artikel

Oleh

**DIYAN PURNAMASARI
ROCHMIYATI
SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

STUDI EKSPLORASI PEMBELAJARAN IPA SD *PILOT PROJECT* KURIKULUM 2013 BANDAR LAMPUNG

Diyan Purnamasari¹, Rochmiyati², Sugiman²

e-mail: diyanpurnamasari@yahoo.co.id

HP 085643346546

Abstract: Exploratory Study Learning Of IPA in Pilot Project Curriculum 2013 Bandar Lampung. This research aims to describe the development of learning material of IPA based on thematic which adjusted by the application of scientific approach and thematic learning. This research was a descriptive research with qualitative approach. The research subjects were the fourth grade teacher in pilot project curriculum 2013 primary school in Bandar Lampung. Technique data collection used analytical review of lesson plans, observation, and documents. Analysis data included data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this research indicated that: (1) Development of learning materials of IPA adjusted with theme and content standards. Teachers involved their potential, sources, and relevant media. (2) Aspects learning of IPA with the scientific approach were in good categories. (3) Aspects learning of IPA with the thematic learning were in excellent category.

Keyword: learning of ipa, curriculum 2013.

Abstrak: Studi Eksplorasi Pembelajaran IPA SD *Pilot Project* Kurikulum 2013 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan materi pembelajaran IPA sesuai dengan pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru kelas IV SD *pilot project* kurikulum 2013 kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan penelaahan RPP, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan materi pembelajaran IPA disesuaikan dengan tema dan standar isi. Guru melibatkan potensi, sumber dan media yang relevan. (2) Aspek kesesuaian pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik kategori baik. (3) Aspek kesesuaian pembelajaran IPA dengan pembelajaran tematik kategori sangat baik.

Kata Kunci: pembelajaran ipa, kurikulum 2013.

¹Mahasiswa

²Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut undang-undang tersebut penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Tujuan pendidikan perlu dicapai dengan usaha dan kerja keras serta melibatkan banyak faktor. Faktor tersebut seperti peserta didik sebagai objek utamanya dan faktor pendukung lain berupa kurikulum, bahan ajar, media, sumber belajar, dan sebagainya.

Kurikulum merupakan satu dari sekian unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas peserta didik dimasa depan. Kurikulum yang dikembangkan harus mampu menghadapi tantangan dan kompetensi yang diperlukan pada masa yang akan datang. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik KBK yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun KTSP pada tahun 2006. Titik tekan pada Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Fadlilah, 2014:16).

Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, guru dalam menciptakan proses pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Kurikulum 2013 menerapkan sistem pembelajaran tematik terpadu yang mengaitkan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Kedua,

pembelajaran dalam kurikulum 2013 menganjurkan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu suatu pendekatan untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis dengan tahapan mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan mengkomunikasikan (Mendikbud, 2013:90).

Implementasi dan isi pembelajaran IPA berkenaan dengan objek nyata yaitu kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan pembelajaran IPA, yaitu mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (Mulyasa, 2006:111). Penelitian ini ingin akan mencari tahu bagaimana proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru meliputi materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan, model pembelajaran, dan sebagainya.

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan ditentukan salah satunya oleh rancangan pembelajaran yang dituliskan oleh guru. Rancangan tersebut terdiri dari rancangan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (RPP) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa materi pembelajaran, alat peraga, media, dan alat-alat evaluasinya. Materi pembelajaran menempati posisi yang penting yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Guru harus memahami materi pembelajaran yang terdapat dalam tema/subtema pembelajaran tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis KI, KD, dan indikator pembelajaran, serta melakukan pengembangan topik/ materi yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat di sumber belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ini ingin mengungkapkan bagaimana guru mengembangkan materi pembelajaran IPA berbasis tematik kelas IV SD *Pilot Project* Kurikulum 2013 Kota Bandar Lampung. Hasil pengembangan materi tersebut akan berkenaan dengan proses pembelajaran yang berlangsung apakah sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi yang penulisannya diinterprestasikan dalam penulisan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD *Pilot Project* Kurikulum 2013 Kota Bandar Lampung, yaitu SD Negeri 3 Perumnas Way Halim, SD Negeri 2 Gotong Royong, SD Negeri 3 Sawah Lama, SD Negeri 2 Labuhan Ratu, dan SD Al-Kautsar. Waktu pelaksanaan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subyek penelitiannya adalah 10 guru kelas IV SD *pilot project* Kurikulum 2013 kota Bandar Lampung. Variabel penelitian ini yaitu pembelajaran IPA SD kelas IV yang terdiri dari aspek pengembangan materi pembelajaran dan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar penelaahan RPP, observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dinilai. Sedangkan, analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui penelaahan RPP, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada tiga komponen model yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010:337). Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy, 2006:330). Teknik triangulasi penelitian ini meliputi penelaahan RPP, observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi berupa gambar/video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan sistem pembelajaran tematik merupakan gabungan antara beberapa mata pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, dan sebagainya. Artinya, dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan. Pembelajaran tematik terpadu akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki kesiapan dan keahlian yang cukup serta pemahaman yang utuh dalam mengimplementasikannya. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang meliputi tahap mengamati, mananya, observasi, menganalisis, dan mengkomunikasikan.

Hasil penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengembangan materi pembelajaran IPA yang disesuaikan dengan pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik oleh guru di SD *pilot project* Kurikulum 2013 kota Bandar Lampung. Adapun aspek yang diteliti berupa proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru dilihat kesesuaian RPP dengan pembelajaran yang dilakukan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa aspek pengembangan materi pembelajaran IPA yang dilakukan guru kelas IV SD *pilot project* Kurikulum 2013 Bandar Lampung dalam kategori baik. Data mengenai pengembangan materi pembelajaran IPA diperoleh melalui teknik penelaahan RPP, rubrik observasi, dan dokumentasi. Penelaahan RPP digunakan untuk mengetahui bagaimana rencana guru dalam mengembangkan materi pembelajaran IPA. Sedangkan rubrik observasi untuk mengetahui bagaimana implementasinya dalam kegiatan pembelajaran. Berikut hasil penelitian mengenai aspek pengembangan materi pembelajaran IPA ditabulasikan pada tabel 1.

Tabel 1. Aspek Pengembangan Materi Pembelajaran IPA

No.	Kriteria	Rentang skor	Frekuensi	%
1.	Sangat Baik	25-30	4	40 %
2.	Baik	19-24	6	60 %
3.	Cukup Baik	13-18	0	0
4.	Kurang Baik	7-12	0	0
5.	Tidak Baik	1-6	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber: Penulis

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa 60% guru kelas IV di SD *pilot project* Kurikulum 2013 Bandar Lampung memiliki pemahaman dan kemampuan mengenai pengembangan materi pembelajaran IPA dalam kategori baik. Selanjutnya 40% guru lainnya sudah memiliki pemahaman dan kemampuan mengenai pengembangan materi pembelajaran IPA dalam katagori baik. Secara umum guru aspek pengembangan materi pembelajaran IPA pada katagori sangat, ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek pengembangan materi pembelajaran IPA oleh guru kelas IV SD *pilot project* kurikulum 2013 kota Bandar Lampung secara umum berada pada kategori baik. Artinya, guru mampu menyusun materi pembelajaran IPA dengan baik, hal ini dilihat dari perencanaannya di dalam RPP maupun dalam proses pembelajarannya. Sesuai indikator dalam apek pengembangan materi pembelajaran IPA yang meliputi 5 indikator, yaitu kesesuaian dengan tema/subtema/pembelajaran, kesesuaian dengan standar isi, pengaitan materi pembelajaran IPA, pemanfaatan potensi daerah, dan pemilihan sumber media yang relevan.

Materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus dipersiapkan guru agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi serta indikator dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Materi pembelajaran merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa pada saat pembelajaran (Hermawan, dkk., 2008:3). Materi pembelajaran dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti gambar, buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar guru dalam mengembangkan materi pembelajaran IPA menyesuaikan dengan tema, tujuan, kompentensi dan indikator yang ingin dicapai. Hasil pengamatan yang dilakukan kepada beberapa responden, salah satunya yaitu HR. Sebelum melakukan pengembangan materi pembelajaran IPA, guru menyesuaikan terlebih dahulu materi pembelajaran dengan tema/subtema/pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pembelajaran yang berlangsung menggunakan tema Aku dan Cita-citaku.

Tema tersebut kemudian digunakan untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sekaligus. Selanjutnya, guru melakukan analisis terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam KI-KD. Hasil identifikasi tersebut nanti sebagai pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran IPA serta memilih media dan sumber belajar siswa. Guru melibatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik mampu belajar secara kontekstual. Sumber dan media belajar dipilih yang relevan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebagian besar media yang digunakan guru berupa gambar, meskipun ada yang ditambah menggunakan alat peraga juga. Contoh alat peraga yang digunakan yaitu stetoskop. Hal tersebut tidak hanya dilakukan HR, tetapi juga AZ, MS, Mh, Sa, UH, EK, Md, Es, dan ML.

Hasil penelitian pada aspek kesesuaian proses pembelajaran IPA dengan pembelajaran tematik kelas IV SD *pilot project* Kurikulum 2013 Bandar Lampung dalam katagori sangat baik. Data mengenai kesesuaian proses pembelajaran IPA dengan pembelajaran tematik diperoleh melalui teknik penelaahan RPP, rubrik observasi, dan dokumentasi. Penelaahan RPP digunakan untuk mengetahui bagaimana rencana guru dalam proses pembelajaran IPA. Sedangkan rubrik observasi untuk mengetahui bagaimana implementasinya dalam kegiatan pembelajaran. Berikut hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pembelajaran tematik terpadu ditabulasikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kesesuaian Pembelajaran IPA dengan Pembelajaran Tematik Terpadu

No.	Kriteria	Rentang skor	Frekuensi	%
1.	Sangat Baik	25-30	7	70 %
2.	Baik	19-24	3	30 %
3.	Cukup Baik	13-18	0	0
4.	Kurang Baik	7-12	0	0
5.	Tidak Baik	1-6	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber: Penulis

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 70% guru kelas IV di SD *pilot project* Kurikulum 2013 Bandar Lampung mampu melaksanakan aspek-aspek yang berkaitan dengan pembelajaran IPA secara tematik terpadu dalam kategori sangat baik. Selanjutnya 30% guru lainnya sudah melaksanakan dalam katagori baik. Secara umum guru aspek pengembangan materi pembelajaran IPA pada

katagori sangat baik, ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pembelajaran tematik terpadu dilihat dari 3 indikator, yaitu keterkaitan antarmata pelajaran, memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Mendikbud, 2013:194). Pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema (Sukandi, dkk dalam Musfah, 2011:179). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru telah melakukan pembelajaran tematik terpadu dengan sangat baik. Materi pembelajaran disajikan dalam sebuah tema, yang menghubungkan dengan mata pelajaran lainnya. Sebagian besar guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menerapkan metode yang tepat, artinya materi yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan bagi peserta didik. Komunikasi guru dan siswa sangat baik, hal ini terlihat dari hubungan mereka dalam keseharian yang komunikatif dan juga kedekatan secara emosional. Selain itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran mencakup komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dengan baik. Keaktifan guru dituntut dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran.

Hasil penelitian pada aspek kesesuaian proses pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan saintifik/ilmiah kelas IV SD *pilot project* Kurikulum 2013 Bandar Lampung dalam katagori baik. Data mengenai kesesuaian proses pembelajaran IPA dengan implementasi pendekatan saintifik diperoleh melalui teknik penelaahan RPP, rubrik observasi, dan dokumentasi. Penelaahan RPP digunakan untuk mengetahui bagaimana rencana guru dalam proses pembelajaran IPA. Sedangkan rubrik observasi untuk mengetahui bagaimana implementasinya dalam kegiatan pembelajaran. Berikut hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik ditabulasikan pada tabel 3.

Tabel 3. Kesesuaian Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik

No.	Kriteria	Rentang skor	Frekuensi	%
1.	Sangat Baik	25-30	3	30 %
2.	Baik	19-24	7	70 %
3.	Cukup Baik	13-18	0	0
4.	Kurang Baik	7-12	0	0
5.	Tidak Baik	1-6	0	0
Jumlah			10	100%

Sumber: Penulis

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 30% guru kelas IV di SD *pilot project* Kurikulum 2013 Bandar Lampung mampu melaksanakan aspek-aspek yang berkaitan dengan pembelajaran IPA secara tematik terpadu dalam kategori sangat baik. Selanjutnya 70% guru lainnya sudah melaksanakan dalam katagori baik. Secara umum guru aspek pengembangan materi pembelajaran IPA pada katagori baik, ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut.

Data mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA diperoleh melalui teknik penelaahan RPP, rubrik observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan menilai proses pembelajaran yang berlangsung. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik dilihat dari 5 indikator pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan mengkomunikasikan.

Kurikulum 2013 menekankan pada penggunaan pendekatan ilmiah/pendekatan saintifik, meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan (Mendikbud, 2013:9). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sebagian besar guru mampu menyesuaikan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik. Variabel ini tergolong pada katagori baik. Jika dilihat dari hasil penelaahan RPP dan kegiatan pelaksanaan pembelajarannya, mereka sudah melibatkan tahapan pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar/menganalisis, dan mengkomunikasikan. Sebelum melakukan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengamati sebuah gambar atau membaca teks bacaan. Secara teoritis bahwa, kegiatan mengamati membantu peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru memancing peserta

didik untuk bertanya mengenai pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

Pada indikator mencoba dari keseluruhan guru telah mengarahkan siswa untuk melakukan hal tersebut. Semua guru telah mengarahkan mencoba pada beberapa subtema yang membutuhkan percobaan. Seperti yang dilakukan oleh HR, guru bersama peserta didik mencoba mempraktikkan cara pembuatan stetoskop melalui corong dan pipa. Bahan-bahan tersebut telah dipersiapkan oleh peserta didik dari rumah. Selanjutnya ada beberapa peserta didik yang sedang mempraktikkan penggunaan stetoskop tersebut. Setelah melakukan percobaan guru menuntun peserta didik untuk menuliskan ide, pendapat, hasil pengamatan mereka dalam kelompoknya. Setelah itu, perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk mengkomunikasikan hasil kelompok mereka terhadap teman-teman yang lainnya. Sebagian besar guru telah menerapkan tahapan ini dengan baik. Meskipun, masih ada beberapa guru yang tidak melibatkan tahapan tersebut secara maksimal. Materi pembelajaran IPA yang menggunakan pendekatan saintifik mengacu pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa guru dalam mengembangkan materi pembelajaran IPA dalam kategori baik. Pengembangan materi pembelajaran IPA disesuaikan dengan tema dan standar isi. Guru melibatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik belajar secara kontekstual. Sumber dan media dipilih yang relevan. Selanjutnya, aspek kesesuaian pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik pada kategori baik dan aspek kesesuaian pembelajaran IPA dengan pembelajaran tematik terpadu pada kategori sangat baik.

Berdasarkan simpulan yang telah dirumuskan, maka peneliti mengajukan saran bahwa untuk penelitian deskriptif, diperlukan adanya referensi dari berbagai sumber, sehingga peneliti tidak merasakan kesulitan untuk menyatakan fakta-fakta yang ada di lapangan bersesuaian atau tidak bila dilihat dari berbagai teori

yang ada. Bagi calon peneliti, sebelum melakukan penelitian hendaknya mempersiapkan rencana dengan baik. Observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru sampel perlu dilaksanakan lebih dari satu kali, hal ini akan memperbesar kevalidan data yang diambil. Bagi Kepala Sekolah hendaknya memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang diperlukan guru sebagai upaya peningkatan kinerjanya. Bagi Guru, hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadlillah, M., 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hermawan, Heri Asep., Pemasih, Laksmi Dewi. 2008. *Buku Modul Universitas Terbuka Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Lexy, Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mendikbud. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Remaja Rosda Karya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Depdiknas.